Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 31682-31695

Respon Fatigue Pasien Bio-Psiko-Spiritual pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Ningsih Turot[1], Eko Winarto[2]
[1,2] Universitas Karya Husada Semarang
e-mail: ningsihniveturot@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Cancer-Related Fatigue (CRF) merupakan gejala paling umum dan melemahkan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. CRF tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan spiritual, sehingga menurunkan kualitas hidup secara signifikan. Namun, dalam praktik klinis, CRF sering kurang teridentifikasi dan kurang ditangani secara komprehensif karena kompleksitas gejala dan variasi pengalaman antar individu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menyintesis bukti ilmiah terkait respons bio-psiko-spiritual pasien kanker terhadap CRF selama menjalani kemoterapi melalui pendekatan systematic literature review. Tujuan Penulisan artikel ini untuk menyintesis bukti ilmiah mengenai respons bio-psiko-spiritual pasien kanker terhadap CRF, sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan intervensi keperawatan yang lebih holistik dan berpusat pada pasien. Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan systematic literature review, di dalamnya terdapat 18 jurnal yang membahas tentang respon fatigue pasien bio-psiko-spiritual pasien kanker. Kesimpulan CRF membutuhkan asesmen dan manajemen berbasis pendekatan bio-psiko-spiritual. Penulisan ini menegaskan pentingnya intervensi yang lebih integratif, sensitif budaya, dan sesuai kebutuhan individual pasien.

Kata kunci: cancer-related fatigue, kemoterapi, bio-psiko-spiritual, kelelahan kanker, kualitas hidup

ABSTRACT

Background Cancer-Related Fatigue (CRF) is one of the most common and debilitating symptoms experienced by cancer patients undergoing chemotherapy. CRF affects not only physical functioning but also psychological and spiritual well-being, leading to a significant decline in quality of life. However, in clinical practice, CRF is often underrecognized and inadequately managed due to its complex nature and the wide variation in individual experiences. Based on this issue, the present study aims to synthesize scientific evidence regarding the bio-psycho-spiritual responses of cancer patients to CRF during chemotherapy through a systematic literature review. Purpose This article aims to synthesize scientific evidence on the bio-psycho-spiritual responses of cancer patients to CRF and to provide a foundation for developing more holistic, patient-centered nursing interventions. Methods This article was written using a systematic literature review approach, involving 18 journal articles that specifically examine the bio-psycho-spiritual responses of cancer patients experiencing fatigue. Conclusion CRF requires assessment and management grounded in a bio-psycho-spiritual approach. This review emphasizes the importance of developing integrative, culturally sensitive, and individualized interventions that align with the unique needs of each patient.

Keywords: cancer-related fatigue, chemotherapy, bio-psycho-spiritual, cancer fatigue, quality of life

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kelelahan terkait kanker atau *Cancer-Related Fatigue* (CRF) merupakan salah satu gejala paling kompleks dan melemahkan yang dialami pasien kanker, terutama mereka yang sedang menjalani

kemoterapi (Campbell et al., 2024). CRF tidak hanya muncul sebagai kondisi fisik berupa kehilangan energi yang ekstrem, tetapi juga mencakup gangguan psikologis dan spiritual yang mengganggu keseimbangan hidup pasien (Bootsma et al., 2021).

Prevalensi CRF terus dilaporkan sangat tinggi, dengan meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa sekitar 70% pasien kanker mengalami CRF, bahkan intensitasnya cenderung meningkat selama siklus kemoterapi akibat efek samping kumulatif dari obat sitotoksik seperti peradangan, anemia, gangguan tidur, dan perubahan metabolik (Carmichael et al., 2025). Berbeda dengan kelelahan biasa, CRF bersifat persisten, tidak proporsional terhadap aktivitas, dan tidak sepenuhnya membaik dengan istirahat, sehingga menjadi salah satu determinan utama menurunnya kualitas hidup pasien (Borneman et al., 2014).

Secara biologis, respons kelelahan pada pasien yang menerima kemoterapi dipengaruhi oleh proses inflamasi, peningkatan sitokin pro-inflamasi, disfungsi neuroendokrin, neuropati perifer, serta perubahan fisiologis lain yang berhubungan dengan toksisitas terapi kanker. Namun pemahaman CRF tidak dapat dibatasi pada dimensi biologis saja. Bukti menunjukkan bahwa respons psikologis, seperti kecemasan, depresi, stres emosional, dan gangguan kognitif *(brain fog)*, berperan penting dalam memperkuat persepsi kelelahan. Studi kualitatif terbaru menggambarkan bahwa pasien memaknai kelelahan sebagai kondisi yang "mengambil kendali" dari kehidupan mereka, menciptakan rasa tidak berdaya, kehilangan identitas diri, dan isolasi sosial (Campbell et al., 2024; Shin et al., 2024).

Dalam konteks kemoterapi, kondisi mental yang labil sering memperburuk intensitas kelelahan, sementara distress psikologis berpotensi memperlemah sistem kekebalan tubuh, sehingga terjadi hubungan dua arah yang memperparah CRF (Lewis et al., 2014).

Selain aspek biologis dan psikologis, dimensi spiritual memainkan peran fundamental dalam respon pasien terhadap kelelahan selama kemoterapi. Banyak pasien mengalami pergulatan eksistensial berupa pertanyaan tentang makna hidup, rasa kehilangan harapan, hingga konflik spiritual yang memperkuat persepsi kelelahan. Studi fenomenologis terkini menegaskan bahwa CRF dapat "mengaburkan makna hidup" dan mengganggu hubungan pasien dengan nilai-nilai spiritual atau agama yang sebelumnya menjadi sumber kekuatan mereka (Rohde et al., 2017; Yang et al., 2023).

Sebaliknya, dukungan spiritual, praktik keagamaan, dan pencarian makna terbukti membantu pasien menavigasi pengalaman kelelahan yang berat tersebut. Temuan-temuan ini menekankan bahwa CRF adalah fenomena multidimensi yang hanya dapat dipahami secara utuh melalui pendekatan bio-psiko-spiritual (Bootsma et al., 2023).

Walaupun CRF merupakan masalah besar, banyak studi menunjukkan bahwa kondisi ini sering kurang teridentifikasi dan kurang tertangani secara komprehensif dalam praktik klinis. Penilaian kelelahan masih sporadis, tidak distandardisasi, dan sebagian besar hanya berfokus pada aspek fisik. Padahal,

penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi koping, dukungan sosial-spiritual, dan intervensi psikologis sama pentingnya dengan manajemen medis dalam menurunkan intensitas CRF (Ma et al., 2025).

Selain itu, respons bio-psiko-spiritual pasien berbeda-beda tergantung jenis kanker, rejimen kemoterapi, kondisi emosional, dan latar belakang spiritual, sehingga diperlukan pendekatan keperawatan yang lebih personal dan berpusat pada pasien (Triandana et al., 2019).

Dengan demikian, terdapat urgensi untuk melakukan *systematic literature review* yang secara khusus menyintesis bukti mengenai respons bio-psiko-spiritual terhadap kelelahan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Kajian ini penting untuk memahami pola kelelahan secara lebih komprehensif, mengidentifikasi faktor risiko dan protektif, serta menyediakan dasar ilmiah bagi pengembangan intervensi keperawatan holistik yang lebih efektif. Tinjauan yang sistematis juga akan membantu memetakan kebutuhan pasien secara multidimensi, sekaligus memberikan arah bagi penelitian mendatang dan penyusunan pedoman klinis yang lebih sensitif terhadap kompleksitas pengalaman kelelahan selama kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah terkait respon *fatigue* pasien kanker yang menjalani kemoterapi dari aspek biologis, psikologis, dan spiritual. Proses SLR dilakukan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020) sebagai standar transparansi dan akurasi pelaporan (Siswanto, 2021). Pencarian artikel dilakukan secara sistematis pada beberapa basis data elektronik utama, yaitu PubMed, *ScienceDirect, Scopus, ProQuest*, dan *Google Scholar*, dengan rentang waktu publikasi 2014-2024 untuk memastikan temuan yang digunakan adalah literatur terbaru dan relevan dalam konteks praktek klinis dan penelitian terkini.

Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dan Boolean operator, antara lain: *"cancer" OR "oncology patients"*, *"chemotherapy"*, *"cancer-related fatigue"*, *"biological response"*, *"psychological response"*, *"spiritual response"*, *"bio-psycho-spiritual"*, dan *"patient experience"*. Kata kunci disesuaikan dengan MeSH Terms pada PubMed untuk meningkatkan sensitivitas pencarian. Setelah pencarian awal, seluruh artikel dimasukkan dalam manajemen referensi menggunakan Mendeley untuk menghilangkan duplikasi sebelum proses penyaringan.

Seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap sesuai alur PRISMA. Tahap *identification* dimulai dengan mengumpulkan seluruh artikel dari basis data, kemudian menghapus duplikasi. Tahap *screening* dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan topik fatigue pada pasien

kanker yang menjalani kemoterapi. Pada tahap *eligibility*, artikel yang lolos *screening* dibaca secara penuh *(full-text review)* untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang tidak memenuhi kriteria, seperti studi non-empiris, populasi non-kanker, tidak membahas fatigue, atau tidak memuat aspek bio-psiko-spiritual, dikeluarkan dari analisis. Pada tahap terakhir, *included*, artikel yang memenuhi syarat dimasukkan dalam sintesis kualitatif.

Kriteria inklusi dalam SLR ini meliputi: (1) artikel penelitian empiris (kualitatif, kuantitatif, atau mix-method), (2) populasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi, (3) artikel membahas fatigue terkait kanker dan respon bio-psiko-spiritual, (4) publikasi berbahasa Inggris atau Indonesia, dan (5) artikel terbit antara 2014-2024. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: artikel review non-sistematis, editorial, opini, tesis yang tidak dipublikasikan, penelitian hewan, dan artikel dengan akses terbatas (*no full-text*).

Proses ekstraksi data dilakukan secara manual menggunakan tabel matriks sintesis artikel yang berisi: nama penulis, tahun publikasi, negara, desain penelitian, jumlah sampel, aspek fatigue yang dikaji, temuan utama terkait respon biologis, psikologis, dan spiritual, serta implikasi klinis. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *thematic synthesis*, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang konsisten pada berbagai studi untuk menjelaskan pola respon fatigue secara holistik pada pasien kanker selama menjalani kemoterapi. Hasil akhir SLR ini kemudian disajikan mengikuti struktur PRISMA, serta dilengkapi dengan penjelasan naratif mengenai alur pemilihan artikel pada diagram PRISMA flow.

HASIL DAN PEMBAHASAN

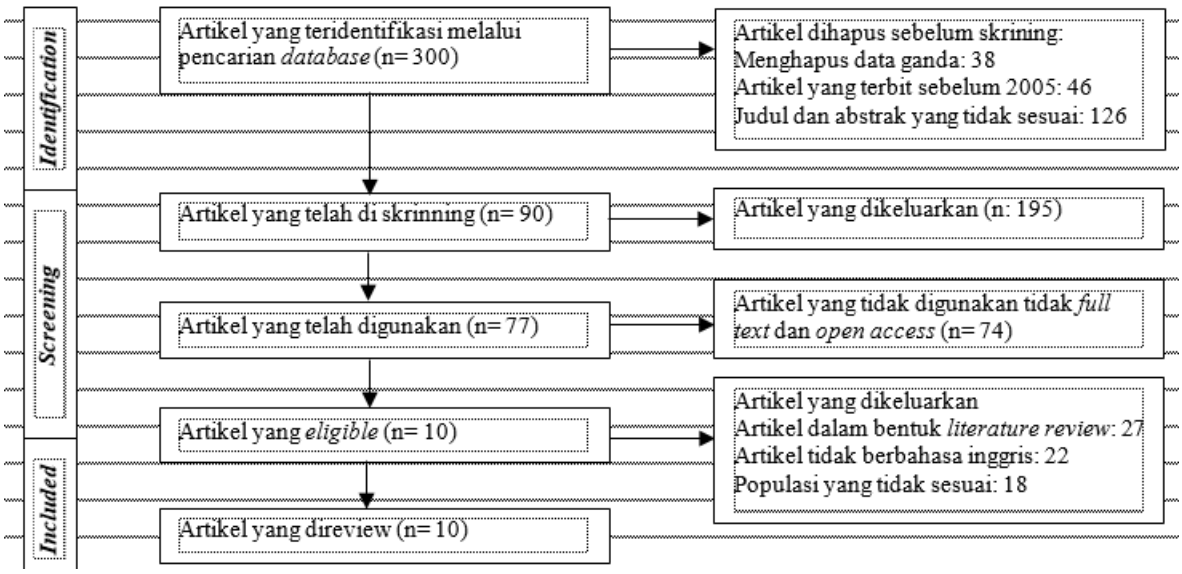
Pencarian literatur sistematis dilakukan menggunakan kata kunci *"cancer-related fatigue", "chemotherapy", "biological response", "psychological response", "spiritual response", "bio-psycho-spiritual",* dan *"patient experience"* pada lima basis data besar, yaitu PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, dan Google Scholar.

Pada tahap identifikasi, ditemukan 300 artikel dari seluruh basis data. Setelah proses *identification* dan penghapusan duplikasi serta artikel yang tidak sesuai judul atau abstraknya, sebanyak 210 artikel dieliminasi. Pada tahap *screening*, 90 artikel yang tersisa ditinjau ulang berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yakni respon fatigue pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam perspektif biologis, psikologis, dan spiritual. Dari proses ini, 62 artikel dikeluarkan karena tidak membahas fatigue, tidak meneliti pasien kemoterapi, atau tidak mengkaji dimensi bio-psiko-spiritual. Sehingga tersisa 28 artikel untuk tahap penilaian kelayakan (*eligibility*).

Pada tahap *eligibility*, dilakukan telaah teks lengkap terhadap 28 artikel tersebut. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, misalnya desain tidak empiris, populasi bukan pasien kanker, data fatigue tidak

dapat diekstraksi, atau tidak membahas aspek bio-psiko-spiritual dieliminasi 10 artikel, termasuk beberapa yang tidak memiliki akses *full text* atau berkualitas metodologis rendah berdasarkan penilaian JBI.

Melalui seleksi ketat tersebut, 18 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam sintesis akhir. Artikel ini mencakup penelitian kualitatif, kuantitatif, meta-etnografi, dan *systematic review* yang mengkaji pengalaman fatigue, keterkaitan biologis, faktor psikologis, dan dimensi spiritual pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Ke-18 artikel kemudian dianalisis melalui pendekatan *thematic synthesis*, menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai respon fatigue pasien kanker dalam perspektif bio-psiko-spiritual dan menjadi dasar penyusunan hasil penelitian SLR ini.



Gambar 1 Prisma Flow Diagram

Hasil dan Pembahasan:

Pembahasan terhadap 18 artikel menunjukkan bahwa respon fatigue pada pasien kanker merupakan pengalaman multidimensional, mencakup aspek biologis, psikologis, dan spiritual. Secara umum, artikel-artikel tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendekatan: penelitian fenomenologis mengenai pengalaman subjektif fatigue, penelitian kualitatif deskriptif mengenai dampak dan koping, serta penelitian kuantitatif yang menilai hubungan antara spiritual *well-being* dan *fatigue*. Ketiga pendekatan ini memberikan gambaran utuh tentang bagaimana fatigue dialami, dimaknai, dan direspons oleh pasien kanker yang menjalani atau pasca kemoterapi. Berikut dari hasil pencarian literatur melalui data *base computer*:

Forming new habits in the face of chronic cancer-related fatigue: An interpretative phenomenological study (Bootsma et al., 2021).

Studi ini menjelaskan bahwa kelelahan kronis akibat kanker (CCRF) tidak hanya gejala fisik, tetapi pengalaman psikologis yang memengaruhi identitas dan kebiasaan hidup. Pasien belajar menemukan batas fisik-emosional, menegosiasikan kebu-tuhan dukungan, dan membangun pola aktivitas danistirahat

baru. Pembentukan identitas baru menjadi bagian penting adaptasi terhadap *fatigue*. Studi ini menunjukkan bahwa respon fatigue merupakan proses psikologis yang dinamis dan sangat dipengaruhi dukungan sosial serta kemampuan makna diri. Namun, dimensi spiritual belum digali secara mendalam.

Navigating severe chronic cancer-related fatigue: an interpretative phenomenological analysis (Bootsma et al., 2023).

Penelitian ini menggambarkan fatigue sebagai pengalaman tubuh yang "melemah" dan membatasi kemampuan fungsional *(loss of "I can")*. Fatigue tidak terlihat oleh orang lain sehingga pasien merasa tidak dipahami *(invisibility)*. Meski demikian, pasien juga berupaya mendapatkan kembali rasa mampu melalui strategi adaptasi. Studi ini menekankan aspek psikologis yang mendalam dan bagaimana persepsi tubuh memengaruhi emosi, motivasi, dan identitas. Dimensi spiritual tidak dibahas, namun implisit tampak dalam proses penerimaan diri.

Experiencing and responding to chronic cancer-related fatigue: A meta-ethnography of qualitative research (Bootsma et al., 2020).

Pada penelitian ini dilakukan sintesis meta-etnografi pada 16 artikel studi kualitatif, artikel ini merangkum pola-pola konsisten pengalaman fatigue, seperti hilangnya identitas diri, perubahan peran, penyempitan dunia aktivitas, dan upaya menemukan pijakan hidup baru. Fatigue dipahami sebagai pengalaman multidimensional yang memengaruhi hubungan tubuh-pikiran dan interaksi sosial. Sintesis ini memperkuat gagasan bahwa fatigue bukan hanya kondisi fisik, tetapi pengalaman eksistensial yang menuntut dukungan komprehensif, terutama pada aspek psikologis dan sosial.

Dimensions of spiritual well-being in relation to physical and psychological symptoms: a cross-sectional study of advanced cancer patients admitted to a palliative care unit (Yang et al., 2023).

Penelitian ini menunjukan bahwa *spiritual well-being* (SWB) memiliki peran penting dalam pengalaman gejala fisik dan psikologis pada pasien kanker stadium lanjut yang menjalani perawatan paliatif. Dengan menilai tiga dimensi SWB berupa *meaning*, *peace*, dan *faith*, penelitian ini menemukan bahwa setiap dimensi memiliki kontribusi yang berbeda terhadap gejala pasien. Dimensi *meaning* berhubungan dengan penurunan insomnia dan fatigue, menggambarkan bahwa kemampuan pasien menemukan makna dalam penyakitnya dapat membantu mengelola beban fisik yang mereka alami. Sebaliknya, *meaning* juga memiliki hubungan positif dengan kecemasan, yang kemungkinan mencerminkan dinamika pencarian makna dalam fase hidup menjelang akhir yang dapat memicu kegelisahan eksistensial. Sementara itu, dimensi *peace* tampak paling protektif, karena berkaitan kuat dengan penurunan depresi, kecemasan, dan bahkan intensitas nyeri, menunjukkan bahwa ketenangan batin dan penerimaan dapat berfungsi sebagai *buffer* emosional dan memperbaiki persepsi nyeri. Dimensi *faith* juga mendukung penurunan distress psikologis, mengindikasikan bahwa keyakinan spiritual atau religius dapat

memberikan rasa harapan, kekuatan, dan dukungan emosional dalam konteks budaya tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa SWB tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensi dengan efek klinis yang berbeda, sehingga intervensi spiritual dalam perawatan paliatif sebaiknya dilakukan secara spesifik sesuai dimensi yang paling relevan dengan kebutuhan pasien.

I feel like a baby: A cancer-related fatigue experience based on a male perspective (Arizona et al., 2020).

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman *cancer-related fatigue* (CRF) dari perspektif laki-laki, sebuah sudut pandang yang jarang disorot dalam literatur. Studi kualitatif ini menegaskan bahwa CRF tidak hanya berupa kelelahan fisik semata, tetapi juga pengalaman multidimensi yang memengaruhi aspek psikologis, emosional, sosial, dan identitas maskulinitas pasien. Laki-laki dalam penelitian ini menggambarkan CRF sebagai kondisi yang membuat mereka merasa "seperti bayi", yakni sangat lemah, kehilangan kendali, dan bergantung pada orang lain, sehingga memicu rasa tidak berdaya serta menurunnya harga diri. Kelelahan ekstrem yang mereka alami juga berkaitan dengan gangguan tidur, kehilangan minat, penurunan motivasi, dan keterbatasan dalam menjalankan peran sosial maupun keluarga. Penelitian ini menyoroti bahwa norma budaya tentang maskulinitas, seperti tuntutan untuk tetap kuat dan mandiri, memperberat beban psikologis mereka ketika CRF membuat mereka tidak dapat memenuhi harapan tersebut. Temuan ini selaras dengan literatur lain yang menyatakan bahwa CRF merupakan gejala kompleks yang mengganggu fungsi fisik dan psikososial, namun studi ini menambahkan bahwa gender menjadi faktor penting yang membentuk cara pasien memahami, mengekspresikan, dan menghadapi kelelahan akibat kanker.

Life became slow down': A descriptive qualitative study of the experiences of cancer-related fatigue amongst people with advanced lung cancer (Li et al., 2023).

Penelitian ini menyoroti bagaimana budaya memengaruhi makna fatigue pada pasien kanker paru lanjut di Tiongkok. Fatigue dipandang sebagai pertanda buruk dan membuat pasien cenderung menutup diri, menghindari diskusi tentang keluhan, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Strategi menghindar ini meningkatkan stres emosional dan kesulitan adaptasi. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman fatigue harus mempertimbangkan konteks budaya, karena nilai budaya berpengaruh besar terhadap koping dan persepsi penyakit.

A qualitative analysis of cancer-related fatigue in ambulatory oncology (Borneman et al., 2014).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa fatigue memengaruhi seluruh aspek kehidupan pasien, termasuk fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Pasien menggambarkan hilangnya makna, perubahan peran keluarga, gangguan fungsi, dan penderitaan batin. Walaupun data berasal dari komentar tertulis,

temuan menunjukkan bahwa fatigue adalah gejala multidimensi yang tidak boleh dilihat hanya dari sudut biomedis. Artikel ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam perawatan kanker.

Fatigue Experience in Oncology; a Targeted Qualitative Literature Review and Novel Patient-Centric Conceptual Model (Carmichael et al., 2025).

Melalui tinjauan literatur terarah, penelitian ini menyajikan model konseptual fatigue yang menggambarkan kelelahan sebagai fenomena tak terduga, kompleks, dan mengganggu berbagai domain fungsi kehidupan. Pasien membutuhkan dukungan yang lebih baik, terutama terkait pemahaman tenaga kesehatan. Model ini memperlihatkan bahwa penilaian fatigue harus mencakup dimensi fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Artikel ini menguatkan urgensi pendekatan bio-psiko-spiritual dalam intervensi klinis.

Perception of women with breast cancer undergoing chemotherapy: a comprehensive analysis (Medeiros et al., 2019).

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi perempuan dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dengan menekankan bahwa pengalaman mereka bersifat multidimensi dan sangat dipengaruhi oleh aspek fisik, psikologis, sosial, dan identitas diri. Studi ini menunjukkan bahwa kemoterapi tidak hanya dipersepsikan sebagai pengobatan medis yang menyelamatkan hidup, tetapi juga sebagai proses yang menimbulkan perubahan besar terhadap tubuh, fungsi sosial, dan citra diri perempuan. Efek samping seperti rambut rontok, mual, kelelahan, dan perubahan bentuk tubuh berdampak pada perasaan kehilangan feminitas dan menurunnya kepercayaan diri, sementara ketidakpastian terhadap hasil pengobatan memicu kecemasan dan stres. Penelitian ini juga menyoroti bahwa dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial sangat memengaruhi persepsi pasien dalam memaknai pengobatan; dukungan positif membantu meningkatkan penerimaan, sedangkan stigma dan kurangnya informasi memperburuk distress emosional.

A holistic profile for cancer-related fatigue for women with breast cancer-a qualitative study (Wijlens et al., 2025).

Penelitian ini menegaskan bahwa *cancer-related fatigue* (CRF) pada perempuan dengan kanker payudara bersifat multidimensional, meliputi aspek fisik, emosional, kognitif, dan sosial. Pembahasan menunjukkan bahwa CRF muncul dari interaksi kompleks faktor biologis dan psikososial, sehingga menjadi gejala yang fluktuatif, sulit diprediksi, dan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari serta peran sosial pasien. Literatur sebelumnya mendukung bahwa CRF sering kurang dikenali oleh tenaga kesehatan, sehingga pasien merasa pengalaman mereka tidak divalidasi. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan individual dalam penatalaksanaan, karena intervensi tunggal tidak cukup untuk menangani dampak luas CRF

The experiences of cancer-related fatigue among adult cancer patients: A systematic review (Triandana et al., 2019).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *systematic review*, artikel ini menegaskan bahwa fatigue merupakan gejala subjektif dan multidimensi yang belum didefinisikan secara konsisten dalam penelitian. Kurangnya eksplorasi aspek spiritual menjadi salah satu celah ilmiah yang signifikan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa literatur masih didominasi perspektif Barat dan penelitian di Asia terutama Indonesia masih terbatas. Temuan ini mendukung pentingnya penelitian lokal dan pendekatan spiritual yang sesuai budaya.

Pembahasan sistematik ini menunjukkan bahwa *cancer-related fatigue* (CRF) pada pasien kanker dewasa merupakan pengalaman yang kompleks, subjektif, dan multidimensional. Literatur yang direview menggambarkan bahwa CRF tidak hanya berupa kelelahan fisik, tetapi juga memengaruhi emosi, motivasi, fungsi kognitif, dan kehidupan sosial. CRF sering bersifat berkepanjangan, tidak membaik dengan istirahat, dan memperberat beban psikologis pasien, termasuk kecemasan dan depresi. CRF sering kurang dipahami dan kurang ditangani oleh tenaga kesehatan, sehingga pasien merasa gejala mereka diremehkan. Pembahasan menekankan perlunya pendekatan holistik, termasuk dukungan psikososial, edukasi, manajemen energi, serta peningkatan komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, review ini memperlihatkan bahwa CRF memiliki dampak besar pada kualitas hidup, sehingga membutuhkan intervensi yang lebih komprehensif dan berpusat pada pasien.

Descriptive and Phenomenological Exploration of the Spiritual Needs of Chinese Children Hospitalized with Cancer (Liu et al., 2022).

Pembahasan pada penelitian ini menekankan bahwa anak-anak Tiongkok yang dirawat karena kanker memiliki kebutuhan spiritual yang unik, yang muncul dari pengalaman sakit, ketidakpastian, dan perubahan peran dalam keluarga. Kebutuhan spiritual mereka berfokus pada pencarian makna, harapan, rasa aman, koneksi dengan keluarga, serta dukungan emosional dari tenaga kesehatan. Anak-anak juga menginginkan cara untuk mengekspresikan ketakutan dan harapan mereka melalui komunikasi yang nyaman dan empatik. Pemenuhan kebutuhan spiritual sering diabaikan dalam perawatan medis, padahal sangat penting bagi adaptasi psikologis dan kualitas hidup anak.

Oncology nurses' experiences of meeting with men with cancer-related fatigue: a qualitative study (Robertsen & Skär, 2021).

Pada penelitian ini menjelaskan tentang perawat onkologi menghadapi tantangan dalam memahami dan menangani *cancer-related fatigue* (CRF) pada pasien laki-laki, karena gejala sering tidak diungkapkan secara terbuka dan kerap dianggap sebagai kelemahan. Norma maskulinitas membuat laki-laki cenderung menyembunyikan kelelahan, sehingga perawat harus lebih peka dalam mengenali tanda-tanda nonverbal

serta membangun komunikasi yang aman dan empatik. Para perawat melaporkan bahwa CRF pada laki-laki berdampak luas pada aktivitas, identitas, dan peran sosial mereka, sehingga membutuhkan pendekatan yang individual, suportif, dan sensitif gender. Pentingnya edukasi, validasi pengalaman pasien, serta kolaborasi multidisiplin untuk memastikan CRF ditangani secara menyeluruh.

Understanding Experiences of Cancer-Related Fatigue in Patients with Lung Cancer After Their Cancer Treatment: A Qualitative Content Analysis (Shin et al., 2024).

Pada penelitian ini menegaskan bahwa *cancer-related fatigue* (CRF) pada pasien kanker paru setelah menjalani pengobatan merupakan pengalaman yang persisten, multidimensional, dan sangat mengganggu kehidupan sehari-hari. CRF tidak hanya berbentuk kelelahan fisik, tetapi juga menimbulkan kelelahan emosional, penurunan motivasi, gangguan tidur, kecemasan akan kekambuhan, serta hambatan dalam aktivitas sosial. CRF pada pasien kanker paru sering lebih berat karena faktor penyakit, efek terapi, dan kondisi respirasi yang sudah terganggu. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan individual yang mencakup dukungan emosional, edukasi tentang CRF, serta kolaborasi multidisiplin untuk membantu pasien memahami dan mengelola kelelahan mereka.

Spiritual Well-being in Patients With Metastatic Colorectal Cancer Receiving Noncurative Chemotherapy: A Qualitative Study (Rohde et al., 2017).

Pada penelitian ini dalam konteks paliatif, spiritual *well-being* muncul sebagai pusat adaptasi terhadap fatigue dan gejala lain. Pasien memaknai penderitaan melalui hubungan religius, kedamaian, dan tujuan hidup. Studi ini menunjukkan bahwa spiritualitas dapat mengurangi distress dan meningkatkan kesiapan menghadapi kondisi terminal. Temuan ini sangat penting sebagai bukti bahwa intervensi spiritual perlu diintegrasikan dalam perawatan paliatif.

The Experience of Fatigue in Breast Cancer Patients 1-12 Month Post-Chemotherapy: A Qualitative Study (Levkovich et al., 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa fatigue tetap intens meski 1–12 bulan setelah kemoterapi selesai. Pasien merasakan tubuh menua sebelum waktunya ("seperti usia 80 tahun"), yang memengaruhi identitas dan peran sosial. Dukungan keluarga menjadi faktor protektif yang penting dalam adaptasi emosional dan spiritual. Selanjutnya, penelitian ini menegaskan perlunya program rehabilitasi fisik dan emosional setelah terapi kanker.

Spiritual Well-being, Faith, Meaning in Life, Peace, and Purpose in Life for Cancer-Related Fatigue: Systematic Review with Meta-analysis and Meta-regressions (Calderon et al., 2025).

Penelitian ini merupakan Meta-analisis ini memberikan bukti kuat bahwa *spiritual well-being* berhubungan negatif dengan kelelahan; semakin tinggi spiritualitas, semakin rendah fatigue. Namun kualitas bukti masih rendah karena heterogenitas studi. Artikel ini menekankan pentingnya penelitian

longitudinal dan intervensional untuk menguji secara kausal pengaruh spiritualitas dalam menurunkan fatigue.

Women's Experience and Management of Cancer-Related Fatigue and Psychological Distress During Treatment for Gynaecological Cancer: A Qualitative Study" (Ma et al., 2025).

Pada penelitian ini menegaskan bahwa CRF pada perempuan dengan kanker ginekologi merupakan kondisi multidimensional yang memperburuk distres psikologis selama menjalani terapi. CRF tidak hanya menurunkan energi fisik, tetapi juga memengaruhi emosi, motivasi, hubungan sosial, serta kemampuan perempuan mempertahankan peran sehari-hari. Studi-studi sebelumnya juga sejalan bahwa CRF pada kelompok ini sering lebih berat karena kombinasi efek pengobatan, perubahan hormonal, dan tekanan emosional terkait penyakit. pasien menggunakan berbagai strategi manajemen seperti mengatur aktivitas, meningkatkan istirahat, mencari dukungan keluarga, dan teknik koping emosional, namun banyak yang merasa strategi tersebut belum memadai.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur sistematis ini menunjukkan bahwa *cancer-related fatigue* (CRF) pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi merupakan fenomena multidimensional yang muncul dari interaksi faktor biologis, psikologis, dan spiritual. Fatigue tidak hanya berupa kelelahan fisik yang persisten, tetapi juga berdampak pada emosi, identitas diri, motivasi, fungsi sosial, serta makna hidup pasien. Pengalaman CRF sangat dipengaruhi oleh konteks budaya, jenis kanker, terapi, dan dukungan sosial-spiritual yang diterima. Meskipun banyak studi menggambarkan pentingnya pendekatan bio-psiko-spiritual, CRF masih sering kurang dikenali, kurang divalidasi oleh tenaga kesehatan, dan belum ditangani secara komprehensif. Temuan dari 18 artikel menunjukkan perlunya asesmen holistik, pemahaman kontekstual, dan intervensi yang sensitif terhadap kebutuhan tiap pasien.

Saran:

Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi lebih dalam mekanisme biologis spesifik, variasi pengalaman CRF lintas budaya, serta efektivitas intervensi psikologis maupun spiritual secara empiris. Tenaga kesehatan disarankan untuk menggunakan pendekatan holistik dan personal dalam penanganan CRF, termasuk edukasi yang tepat, manajemen energi, dukungan emosional, dan integrasi dukungan spiritual sesuai nilai pasien. Selain itu, pengembangan pedoman klinis berbasis bukti yang menggabungkan dimensi bio-psiko-spiritual sangat diperlukan agar perawatan lebih responsif terhadap kompleksitas pengalaman fatigue selama kemoterapi. Intervensi formal seperti psikoterapi, rehabilitasi, dan program spiritual terstruktur juga perlu diuji agar dapat menjadi strategi penanganan CRF yang efektif dan aplikatif dalam praktik klinis.

DAFTAR PUSTAKA

Arizona, I. K. L. T., Sukartini, T., & Efendi, F. (2020). "I Feel Like A Baby": A Cancer-Related Fatigue Experience Based on A Male Perspective. Systematic Reviews in Pharmacy, 11w(6), 1069–1074. https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.152

Bootsma, T. I., Schellekens, M. P. J., Van Woezik, R. A. M., Slatman, J., & Van der Lee, M. L. (2021). Forming New Habits in The Face of Chronic Cancer-Related Fatigue: An Interpretative Phenomenological Study. Supportive Care in Cancer, 29(11), 6651–6659. https://doi.org/10.1007/s00520-021-06252-3

Bootsma, T. I., Schellekens, M. P. J., van Woezik, R. A. M., Van der Lee, M. L., & Slatman, J. (2020). Experiencing and Responding to Chronic Cancer-Related Fatigue: A Meta-Ethnography of Qualitative Research. Psycho-Oncology, 29(2), 241–250. https://doi.org/10.1002/pon.5213

Bootsma, T. I., Schellekens, M. P. J., Van Woezik, R. A. M., van der Lee, M. L., & Slatman, J. (2023). Navigating Severe Chronic Cancer-Related Fatigue: An Interpretative Phenomenological Analysis. Psychology & Health, 38(4), 494–517. https://doi.org/10.1080/08870446.2021.1973468

Borneman, T., Piper, B. F., Koczywas, M., Munevar, C. M., Sun, V., Uman, G. C., & Ferrell, B. R. (2014). A Qualitative Analysis of Cancer-Related Fatigue in Ambulatory Oncology. Clinical Journal of Oncology Nursing, 16(1), E26–E32. https://doi.org/10.1188/12.CJON.E26-E32

Calderon, J. M., Muñoz, C. G., García, F. J. C., & Rizo, A. M. H. (2025). Spiritual Well-Being, Faith, Meaning in Life, Peace, and Purpose in Life for Cancer-Related Fatigue: Systematic Review with Meta-Analysis and meta-regressions. Journal of Cancer Survivorship, 19(5), 1634–1650. https://doi.org/10.1007/s11764-024-01579-2

Campbell, R., Shaw, J. M., Carlick, T., Banks, H., Faris, M. M., Jeon, M. S., Legge, D. M., Foster, C., Leonard, R., Chan, R. J., Agar, M. R., Miller, A., & Dhillon, H. M. (2024). "Such a Different Type of Tiredness": People with Brain Tumour, Their Caregivers', and Healthcare Professionals' Qualitative Perceptions of Cancer-Related Fatigue. Journal of Cancer Survivorship, 1–19. https://doi.org/10.1007/s11764-024-01691-3

Carmichael, C., Gousset, C., Burns, D., Miller, J., Van Tomme, S., Kitchen, H., Makin, H., Aldhouse, N., & Cordero, P. (2025). Fatigue Experience in Oncology; a Targeted Qualitative Literature Review and Novel Patient-Centric Conceptual Model. Advances in Therapy, 42(11), 5380–5396. https://doi.org/10.1007/s12325-025-03330-4

Levkovich, I., Cohen, M., & Karkabi, K. (2019). The Experience of Fatigue in Breast Cancer Patients 1–12 Month Post-Chemotherapy: A Qualitative Study. Behavioral Medicine, 45(1), 7–18. https://doi.org/10.1080/08964289.2017.1399100

Lewis, S., Salins, N., Rao, Mr., & Kadam, A. (2014). Spiritual Well-Being and its Influence on Fatigue in Patients Undergoing Active Cancer Directed Treatment: A Correlational Study. Journal of Cancer Research and Therapeutics, 10(3), 676. https://doi.org/10.4103/0973-1482.138125

Li, H., Ng, M. S. N., Jin, X., & Wong, C. L. (2023). 'Life became Slow Down': A Descriptive Qualitative Study of The Experiences of Cancer-Related Fatigue Amongst People with Advanced Lung Cancer. Palliative Medicine, 37(8), 1168–1182. https://doi.org/10.1177/02692163231184926

Liu, Q., Ho, K.-Y., Lam, K.-K.-W., Lam, W.-Y.-Y., Cheng, E.-H.-L., Ching, S.-S.-Y., & Wong, F.-K.-Y. (2022). A Descriptive and Phenomenological Exploration of the Spiritual Needs of Chinese Children Hospitalized with Cancer. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(20), 13217. https://doi.org/10.3390/ijerph192013217

Ma, X., Wang, Q., & Chan, D. N. S. (2025). Women's Experience and Management of Cancer-Related Fatigue and Psychological Distress During Treatment for Gynaecological Cancer: A Qualitative Study. Journal of Advanced Nursing, 81(6), 3213–3225. https://doi.org/10.1111/jan.16527

Medeiros, M. B. de, Silva, R. M. C. R. A., Pereira, E. R., Melo, S. H. da S., Joaquim, F. L., Santos, B. M. dos, & Goés, T. R. P. (2019). Perception of Women with Breast Cancer Undergoing Chemotherapy: A Comprehensive Analysis. Revista Brasileira de Enfermagem, 72(suppl 3), 103–110. https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0165

Robertsen, I., & Skär, L. (2021). Oncology Nurses' Experiences of Meeting with Men with Cancer-Related Fatigue: A Qualitative Study. Scandinavian Journal of Caring Sciences, 35(1), 252–259. https://doi.org/10.1111/scs.12841

Rohde, G., Kersten, C., Vistad, I., & Mesel, T. (2017). Spiritual Well-being in Patients With Metastatic Colorectal Cancer Receiving Noncurative Chemotherapy. Cancer Nursing, 40(3), 209–216. https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000385

Shin, J.-W., Lee, B.-J., Chung, S., Lee, K. S., Kim, K., & Hwang, J.-I. (2024). Understanding Experiences of Cancer-Related Fatigue in Patients with Lung Cancer After Their Cancer Treatment: A Qualitative Content Analysis. Quality of Life Research, 33(4), 975–987. https://doi.org/10.1007/s11136-023-03578-9

Siswanto. (2021). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 4(13), 326–-333.

Triandana, I. K. L., Sukartini, T., Efendi, F., Estiadewi, P. S., & Anggraeni, N. P. D. A. (2019). The Experiences of Cancer-Related Fatigue Among Adult Cancer Patients: A Systematic Review. Jurnal Ners, 14(3), 35–44. https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16973

Wijlens, K. A. E., Beenhakker, L., Witteveen, A., Siemerink, E. J. M., Jansen, L., Gernaat, C., Schellekens, M. P. J., Siesling, S., Vollenbroek-Hutten, M. M. R., & Bode, C. (2025). A Holistic Profile for Cancer-Related Fatigue for Women With Breast Cancer–A Qualitative Study. Psychology & Health, 40(6), 1037–1061. https://doi.org/10.1080/08870446.2023.2289457

Yang, Y., Zhao, X., Meng, C., & Wang, Y. (2023). Dimensions of Spiritual Well-Being in Relation to Physical and Psychological Symptoms: A Cross-Sectional Study of Advanced Cancer Patients Admitted to A Palliative Care Unit. BMC Palliative Care , 137.